

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci utama sumber daya manusia yang kompeten untuk membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur untuk memajukan suatu bangsa dan menjadi cermin kehidupan masyarakat.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat dan lingkungan sosial.<sup>1</sup> Pendidikan secara umum artinya suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya pada taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia dan merupakan suatu rangkaian proses pemberdayaan potensi dan

---

<sup>1</sup> Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal.1.

kompetensi individu untuk menjadi manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayatnya. Melalui pendidikan kita bisa belajar tentang ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan kita bisa merubah pola pikir kita, cara pandang kita dalam menghadapi segala hal yang pasti akan kita hadapi dikemudian hari.<sup>2</sup>

Idealnya pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif atau kepandaian intelektual saja, namun juga diiringi dengan kemampuan akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi bekal anak ketika dewasa dan memiliki karakter yang kuat dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut ditegaskan juga dalam di dalam UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri dan: 8) menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka

---

<sup>2</sup> Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), hal. 132

dari itu, harus dilakukan suatu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya.

Dengan menyadari sepenuhnya, bahwa pendidikan yang selama ini diberikan sekolah pada umumnya berorientasi pada peningkatan kognisi dan psikotoris dengan sasaran otak dan otot. Sebaiknya para pendidik harus memperhatikan secara seimbang yang berkaitan dengan peningkatan afeksi dengan sasaran qolbu dan hati nurani anak melalui sentuhan nilai-nilai agama, norma-norma, etika dan akhlak, sehingga

---

<sup>3</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal.2

anak dapat menampilkan sosok yang mengesankan dengan perilaku dan bertindak positif dalam hidupnya dan bukan sosok yang menggemasakan dengan perilaku dan bertindak negatif.<sup>4</sup>

Implementasi pendidikan karakter harus didukung oleh semua lembaga pendidikan yang ada termasuk lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdidri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.<sup>5</sup>

Anak dipandang sebagai orang dewasa dalam bentuk mini, terutama di Eropa pada abad pertengahan. Yang membedakan anak dengan orang dewasa hanya hanya ukuran dan usianya saja, justru anak diharapkan bertingkah laku sebagai orang dewasa. Bahkan diberbagai negara yakni Amerika Latin dan Asia, anak-anak diharapkan produktif secara ekonomi.<sup>6</sup>

Dengan hadirnya anak, maka orang tua merasa ada pihak yang akan meneruskan garis keturunannya. Garis keturunan tidak akan terputus dan kelangsungan hidup manusia pada umumnya akan lebih

---

<sup>4</sup> Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakart: PT Raja Grafindo Persada), hal.5

<sup>5</sup> Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.19

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal.2

terjamin. Sebagai orang tua muslim, tentu menyadari betul akan pentingnya garis keturunan. Dengan berlangsungnya garis keturunan, berarti lebih bisa diharapkan kemuslimannya akan berlangsung terus.<sup>7</sup>

Perkembangan Pendidikan pada anak telah menjadi pembahasan yang cukup serius dalam dunia Pendidikan. Instruksi wajib belajar 12 tahun tidak hanya dimaknai sebagai sebuah formalitas saja. Pendidikan menjadi sebuah faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui Pendidikan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Selama ini, dunia Pendidikan sangat mementingkan kapasitas keilmuan dan kognitif serta kemampuan peserta didik dalam mengelola dan mengatur prilakunya. Keluarga selaku madrasah pertama bagi anak dan menentukan sedikit banyak dampak perilaku bagi sang anak.

Dalam rangkaian waktu tumbuh kembang anak, potensi seorang ibu untuk mengawalannya menjadi keharusan, sebab dampak baik dan kurang baiknya anak tergantung pada lingkungan yang diciptakan seorang ibu. Namun banyaknya aspek yang menjadi syarat untuk tumbuh kembang anak mengharuskan Sebagian besar orang tua memilih untuk bekerja mencukupi kebutuhan materi anak dan menyampingkan aspek moral.

---

<sup>7</sup> Ibid.

Kondisi dalam keluarga dimana ibu dari anak-anak melakukan migrasi keluar negeri ternyata memberikan pengaruh kepada anak untuk tidak melanjutkan pendidikan. Parahnya, orang tua lebih-lebih Ibu memilih untuk merantau antar kota atau bahkan Negara hanya untuk menggugurkan kewajiban itu. Suatu cara terbaik bagi orang tua dalam mendidik anak adalah pola asuh yang digunakan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap anak. Pola asuh yang menjadi persoalan dan menjadi penentu kebaikan anak justru tidak terkendali ketika sosok ibu tersebut lebih memilih untuk meninggalkan anak dan bekerja sebagai TKW.<sup>8</sup>

Di negara Indonesia, kemiskinan pada umumnya terjadi di daerah-daerah pedesaan, sementara orang-orang kota berebut menguasai sumber ekonomi, seperti status sosial, lapangan pekerjaan tertentu dan sebagainya.<sup>9</sup> Ekonomi memegang peranan penting dalam suatu tatanan kehidupan dan mayoritas masyarakat pedesaan, dimana penghidupan ekonominya berpangkal pada kegiatan pertanian.

Desa Kencana Harapan, secara tidak langsung perekonomiannya juga dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuh

---

<sup>8</sup> ABD Hamid dan Ummul Karimah, Kajian Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Dampak Perkembangan Pendidikan Anak Keluarga TKW (Al-Muaddib, Vol III nomor 2, Oktober 2021

<sup>9</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2002). hal.191

oleh anak-anak mereka, sebab pendidikan sekarang juga tidak membutuhkan biaya yang sedikit. Tidak sedikit masyarakat lebih mementingkan anaknya untuk ikut bekerja dari pada menyekolahkan anaknya untuk mencari ilmu. Orang tua di Desa Kencana Harapan masih belum sadar akan pendidikan bagi anak-anaknya sekarang sebagai bekal masa depan yang lebih baik. Hal tersebut akan mengakibatkan warga di Desa Kencana Harapan masih belum terlepas dari kemiskinan. Hal tersebut menjadikan ketimpangan tersendiri yang dapat menciptakan kondisi miskin bagi banyak warga di Desa Kencana Harapan, sehingga mengakibatkan warga di Desa Kencana Harapan harus mencari alternatif pekerjaan lain agar dapat terlepas dari kemiskinan.

Salah satu pekerjaan alternatif yang dapat dilakukan oleh sebagian warga di Desa Kencana Harapan baik laki-laki maupun perempuan memilih jalan keluar dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri. Menjadi TKI atau TKW dianggap sebagai jalan keluar bagi warga Desa Kencana Harapan untuk melepas kemiskinan, karena warga Desa Kencana Harapan menganggap bahwa bekerja sebagai buruh tani saja tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keadaan seperti ini

menekankan para istri untuk membantu menopang perekonomian agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Kencana Harapan memutuskan untuk bekerja di luar negeri dikarenakan alasan perekonomian.

Warga Negara Indonesia yang menjadi TKI maupun TKW merupakan pahlawan devisa bagi Negara Indonesia. Yaitu dengan adanya pemberangkatan TKI maupun TKW ke luar negeri dapat meningkatkan devisa Negara. Dengan kata lain semakin banyak warga Negara yang menjadi TKI maupun TKW semakin banyak pula devisa Negara yang akan di peroleh. Warga Negara yang menjadi TKI maupun TKW sebagian besar disalurkan di Negara yang ekonominya sangat kuat, seperti Saudi Arabia, Qatar, Taiwan, Hongkong, Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekertaris Desa Kencana Harapan jumlah TKI yang bekerja di luar negeri sebanyak 272 jiwa di antaranya laki-laki 31 jiwa dan perempuan 241 jiwa. Berdasarkan data. Sebagian besar dilakukan oleh TKW yang bekerja di Hongkong, Taiwan, Korea, Arab (Timur Tengah), Singapura dan Malaysia yang



bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT), supir, pelayan restoran, kuli bangunan dan baby sitter (jompo dan bayi).<sup>10</sup>

Bicara tentang pekerjaan, jalan menjadi TKW (tenaga kerja wanita) menjadi suatu solusi tersendiri untuk mewujudkan kesejahteraan sebuah keluarga. Definisi TKW menurut depnaker transmigrasi RI nomor 39 tahun 2014 adalah setiap warga negara Indonesia (perempuan) yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Di Indonesia, angka TKW mencapai klimaks. Secara ekonomi kekeluargaan, keputusan untuk bekerja diluar negeri juga memberikan dampak positif dimana pendapatan mereka bertambah dan kesejahteraan keluarga langsung meningkat melalui remitasi yang dikirim dari luar negeri. Namun juga akan timbul biaya sosial yang harus dibayar selam bekerja menjadi TKW terutama jika mereka meniggalkan anak mereka.<sup>11</sup>

Dampak pada pendidikan anakpun cukup serius. Anak dengan pengawasan seorang ibu tentunya berbeda dengan anak yang dibiarkan belajar sendiri kepada orang lain meski itu digantikan oleh seorang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Soni Yusron, selaku sekertaris Desa Kencana Harapan pada tanggal 13 September 2022 pada pukul 14:30

<sup>11</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2002). Hal.191

ayah. Ayah notabene sebagai pekerja harus dihadapkan dengan pola Pendidikan anak yang pastinya akan mengalami ketimpangan atau bahkan kemerosotan. Seharusnya keduanya (ayah dan ibu) mampu bersinergi untuk kemaslahatan pendidikan anak kedepannya. Keberhasilan pendidikan terhadap seorang anak terlebih dalam kontes Agama Islam tidak akan terlepas dari peran sebuah keluarga. Sebab ketika seorang anak yang ditinggal pergi merantau bekerja keluar negeri akan cenderung memiliki perilaku negative. Pengasuhan anak yang tidak dilakukan oleh kedua orang tuanya seperti pendidikan moral, sopan santun dan pendidikan karakter, dapat mempengaruhi kondisi perilaku kondisi anak yang dididik atau diasuh secara langsung oleh kedua orang tuanya.

Peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu mempunyai peran utama dalam mengasuh dan mendidik anaknya-anaknya. Perawatan orang tua yang penuh dengan kasih sayang dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik sosial budaya maupun agama. Keluarga dipandang sebagai intitusi atau lembaga yang memenuhi keutuhan insani atau manusiawi terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan manusia. Apabila

dikaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan tersebut. Orang tua memberikan perawatan dan perlakuan yang baik menjadikan anak memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik biologis maupun sosio psikologisnya.<sup>12</sup>

Pola pengasuhan anak di dalam suatu keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya ayah dan ibu. Ayah dan ibu saling bertanggung jawab untuk mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua bertugas untuk memantau, mengasuh, mendidik, dan merawat perkembangan anak secara optimal. Secara sosial, ibu dipandang sebagai orang yang berperan penting dalam kehidupan anak. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak dapat dipenuhi atau dipertahankan dalam kondisi ibu bekerja menjadi TKW di luar negeri.

Orang tua menjadi orang yang pertama dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan seorang anak namun sayangnya masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal ini, Orang tua tidak menyadari bahwa perlakuan yang mereka berikan terhadap anak memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Ketidak sadaran atau ketidak tahuan orang tua akan hal tersebut terlihat dari besarnya angka

---

<sup>12</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT.Raemaja Rosdaka, 2011).hal. 37

tindak kekerasan terhadap anak yang terjadi di dalam keluarga. Tentu hal ini tidak akan terjadi apabila orang tua menyadari bahwa tindakannya tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anaknya. Pola asuh yang keliru akan memberikan efek buruk terhadap perkembangan anak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dengan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anaknya. Termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasaan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46 Allah berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Khafi ayat : 46).*<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua yaitu sebagai pemelihara, pemimpin, dan pelindung keluarga. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orangtua, dimana orangtua menjadi contoh serta pemimpin bagi anak-anaknya. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, orangtua harus memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk anak-anaknya.

Dengan demikian mendidik dan membina anak beragama Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah.

Dalam pengasuhan anak, orang tua bertugas mengasuh, mendidik, merawat, dan bertanggung jawab dalam kehidupan anaknya. Menurut Diana Baumrind yang disempurnakan oleh Maccoby & Martin.<sup>14</sup> Terdapat empat gaya pengasuhan yaitu a) Pengasuhan Otoriter (*authoritarian*) merupakan gaya yang membatasi dan bersifat

---

<sup>13</sup> Muhammad Noor, dkk, Alquran Al-karim dan Terjemahnya, 1996, hal.238

<sup>14</sup> Santrock, John W. *Perkembangan Anak edisi 2*. (Jakarta: Airlangga,2007), hal.167

menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas yang diterapkan pada anak, dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal

b) Pengasuhan Demokrasi (*authoritative*), pengasuhan gaya ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal member dan menerima dimungkinkan, dan orang tua yang bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial

c) pengasuhan permisif- tidak peduli (*permissive-indifferent parenting*) merupakan pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja;

d) pengasuhan permisif – memanjakan (*permissive-indulgent parenting*) merupakan suatu pola asuh dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang di atas maka penulis mengangkat judul “*Pola Pengasuhan dan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pola pengasuhan dan Pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang?
3. Bagaimana dampak pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:
  - a. Kondisi sosial ekonomi keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan
  - b. Pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan

- c. Dampak pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan
2. Manfaat Penelitian, Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:
    - a. Secara teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan dan diharapkan menambah khazanah intelektual tentang Pendidikan karakter sebagai modal utama dalam membentuk akhlak anak
    - b. Secara praktik penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan penelitian lebih lanjut untuk pengembangan tentang Pendidikan karakter dalam membentuk akhlak anak.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang pola Pendidikan karakter anak dalam keluarga TKW di desa kencana harapan, sampai saat ini belum penulistemukan, akan tetapi penulis menemukan beberapa yang terkait mengenai judul yang akan penulis teleti:

1. Ilviatun Navisah, Judul Tesis "*Pendidikan Karakter dalam Keluarga (study kasus: orang tua siswa sekolah dasar*



*brawijaya smart school malang)*”, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Didalam penelitian yang relevan dimana penulis membahas Pendidikan karakter dalam keluarga siswa di sekolah dasar smart school malang sedangkan yang penulis bahas saat ini adalah Pola Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga TKW di Desa Kencana Harapan.

2. Khaerul Anwar, Judul Tesis *“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong”*, Program Studi Manajemen Pendidikan Madrasah Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup 2019. Didalam penelitian yang relevan dimana penulis membahas implementasi Pendidikan karakter siswa di SMP Rejang Lebong sedaangkan yang penulis bahas saat ini adalah Pola Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga TKW di Desa Kencana Harapan.
3. Jessy Amelia, Juduk Tesis *“Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau”*, Program Pasca Sarjana Prodi Pendidkan

Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021. Didalam penelitian yang relevan penulis membahas tentang keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan yang penulis bahas saat ini adalah Pola Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga TKW di Desa Kencana Harapan.

Melihat dari penelitian terdahulu ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni: dalam penelitian terdahulu peneliti hanya memfokuskan pada peran guru dalam memberikan keteladanan pada siswa/anak dalam pembentukan karakter, sedangkan yang penulis teliti saat ini adalah pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita sehingga dalam pembentukan karakter anak tidak hanya mengandalkan peran guru saja tetapi perlu adanya peran orang tua dan masyarakat lingkungannya guna mencapai tujuan yang sama dalam membentuk karakter anak.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan proposal tesis ini, penulis menulisnya secara sistematis sesuai dengan pedoman yang ditentukan dan membagi menjadi 5 bab, diantaranya:

**BAB Satu:** Merupakan bab pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB Dua:** Bab ini berisi tentang kajian teori dan konsep yang berkaitan dengan judul ini di antaranya: Pengertian Pola Pengasuhan dan Pendidikan Karakter, pengertian anak dan Pengertian Tentang Tenaga Kerja Wanita.

**BAB Tiga:** Bab kondisi demografis dan kondisi lingkungan tempat penelitian yaitu Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang, dan Metode Penelitian

**BAB Empat:** merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. yang diantaranya: kondisi sosial ekonomi keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang, pola pengasuhan dan Pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang, dan dampak pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak dalam keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kabupaten Serang,

**BAB Lima:** Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.